

RESONANSI TEKNOLOGI, PENGETAHUAN, DAN NILAI KEAGAMAAN: ANALISIS ETNOGRAFI VIRTUAL PLATFORM KITABISA.COM

Defany Khoirunnisa¹, Khoirul Umam Addzaky², Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani³

¹Program Studi Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

³Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹defanykhoirunnisa@gmail.com ²khoirulumam201806@gmail.com ³ilzamhubby21@gmail.com

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk praktik keagamaan dan filantropi. Fenomena ini memunculkan pertanyaan tentang bagaimana teknologi, pengetahuan, dan nilai keagamaan berinteraksi dan beresonansi dalam konteks masyarakat Indonesia yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resonansi antara teknologi, pengetahuan, dan nilai keagamaan melalui studi kasus platform crowdfunding kitabisa.com. Menggunakan metode etnografi virtual, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi online dan analisis konten platform kitabisa.com. Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola interaksi antara elemen teknologi, pengetahuan, dan nilai keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitabisa.com berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam sistem operasionalnya, memfasilitasi transformasi praktik amal dan zakat dalam konteks digital. Terjadi peningkatan literasi digital dalam filantropi Islam, di mana pengguna tidak hanya belajar menggunakan teknologi untuk berdonasi, tetapi juga memahami konsep keagamaan terkait filantropi dalam konteks digital. Implikasi sosial-keagamaan yang signifikan terlihat melalui perubahan pola donasi yang lebih efisien dan penguatan solidaritas umat yang melampaui batasan geografis. Kesimpulannya, resonansi antara teknologi, pengetahuan, dan nilai keagamaan dalam platform kitabisa.com menggambarkan model integrasi dan interkoneksi antara sains dan agama yang berhasil. Fenomena ini menegaskan peran penting teknologi dalam memperkuat dan memperluas praktik keagamaan, sambil tetap mempertahankan esensi nilai-nilai fundamental ajaran agama di era digital.

Kata kunci: filantropi, kitabisa.com, Urun Dana

Abstract. The development of digital technology has brought significant changes in various aspects of life, including religious practice and philanthropy. This phenomenon raises questions about how technology, knowledge, and religious values interact and resonate in the context of a dynamic Indonesian society. This research aims to analyze the resonance between technology, knowledge, and religious values through a case study of the crowdfunding platform kitabisa.com. Using a virtual ethnography method, this research collected data through online observation and content analysis of the kitabisa.com platform. The data were analyzed using a thematic approach to identify patterns of interaction between elements of technology, knowledge, and religious values. The results showed that kitabisa.com successfully integrated sharia principles into its operational system, facilitating the transformation of charity and zakat practices in a digital context. There is an increase in digital literacy in Islamic philanthropy, where users not only learn to use technology to donate, but also understand religious concepts related to philanthropy in a digital context. Significant socio-religious implications are seen through changes in donation patterns that are more efficient and the strengthening of community solidarity that transcends geographical boundaries. In conclusion, the resonance between technology, knowledge and religious values in the kitabisa.com platform illustrates a model of integration and and the successful interconnection between science and religion. This phenomenon confirms the important role of technology in strengthening and expanding religious practices, while still maintaining the essence of the fundamental values of religious teachings in the digital age.

Keyword: Crowdfunding, philanthropy, kitabisa.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap interaksi sosial dan praktik keagamaan di Indonesia. Salah satu fenomena yang menarik perhatian adalah munculnya platform crowdfunding berbasis digital yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam operasinya (Triantoro et al., 2021). Kitabisa.com, sebagai salah satu platform crowdfunding terkemuka di Indonesia, telah menjadi contoh nyata bagaimana teknologi dapat bersinergi dengan nilai-nilai keagamaan untuk memfasilitasi praktik filantropi dan amal. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan transformasi cara berdonasi, tetapi juga menunjukkan pergeseran paradigma dalam praktik keagamaan di era digital (Retnaningsih & Rodiah, 2022). Platform seperti Kitabisa.com telah menciptakan ruang virtual di mana konsep-konsep keagamaan tradisional seperti zakat, infak, dan sedekah bertemu dengan inovasi teknologi. Hal ini memunculkan bentuk baru "ibadah digital" yang memungkinkan umat beragama untuk menjalankan kewajiban dan mengekspresikan keyakinan mereka melalui medium teknologi.

Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam platform crowdfunding juga telah menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam konteks sosial-keagamaan Indonesia (Wisera et al., 2019). Di satu sisi, kemudahan akses dan transparansi yang ditawarkan oleh platform digital telah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan amal. Di sisi lain, hal ini juga memunculkan pertanyaan tentang autentisitas pengalaman keagamaan dan potensi pergeseran makna dari praktik-praktik tradisional. Lebih jauh lagi, fenomena ini telah mengubah dinamika otoritas keagamaan dan peran intermediari dalam praktik filantropi Islam (Putra & Kusumasondjaja, 2022). Platform crowdfunding seperti kitabisa.com tidak hanya berfungsi sebagai saluran donasi, tetapi juga sebagai kurator dan fasilitator proyek-proyek amal. Peran ini sebelumnya sering dijalankan oleh lembaga-lembaga keagamaan tradisional atau tokoh-tokoh agama. Pergeseran ini menimbulkan pertanyaan menarik tentang bagaimana otoritas keagamaan direkonfigurasi dalam lanskap digital (Maharani & Widiastuti, 2023).

Selain itu, munculnya platform crowdfunding berbasis nilai keagamaan juga telah membuka diskusi baru tentang etika digital dalam konteks filantropi Islam (Izniyah et al., 2024). Isu-isu seperti privasi data donatur, akuntabilitas penggunaan dana, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam transaksi online menjadi fokus perhatian. Hal ini menuntut adanya dialog yang berkelanjutan antara ahli teknologi, ulama, dan pemangku kepentingan lainnya untuk merumuskan standar etika yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan tuntutan era digital (Triantoro et al., 2021). Fenomena ini juga mencerminkan perkembangan ekonomi digital yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, atau yang sering disebut sebagai "ekonomi syariah digital". Platform seperti Kitabisa.com tidak hanya menjadi sarana untuk berderma, tetapi juga menjadi katalis untuk pertumbuhan ekosistem ekonomi yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini membuka peluang baru untuk pengembangan produk dan layanan keuangan yang inovatif namun tetap patuh syariah (Izniyah et al., 2024).

Sejak diluncurkan pada tahun 2013, kitabisa.com telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Data dari perusahaan menunjukkan bahwa hingga tahun 2024, platform ini telah menghimpun lebih dari 10 juta pengguna dan berhasil menyalurkan dana lebih dari Rp3 triliun untuk berbagai kegiatan amal dan sosial. Fenomena ini menggambarkan bagaimana teknologi digital telah menjadi katalis dalam memobilisasi sumber daya untuk kegiatan filantropi yang seringkali didasari oleh motivasi keagamaan. Integrasi teknologi dalam praktik keagamaan bukanlah fenomena baru. Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai aspek dari persinggungan antara teknologi dan agama. Misalnya, Muslim dalam kajiannya tentang "Digital Religion" telah menunjukkan bagaimana internet telah membentuk lanskap baru dalam praktik keagamaan Islam (Muslim, 2017). Sementara itu, Hutchings menganalisis bagaimana media digital telah mengubah cara umat Kristen melakukan ibadah dan berinteraksi dengan komunitas keagamaan mereka (Hutchings, 2018). Dalam konteks crowdfunding berbasis keagamaan, beberapa studi telah dilakukan untuk memahami dinamika yang terjadi. Firdaus dkk mengeksplorasi motivasi religius di balik partisipasi dalam crowdfunding untuk proyek-proyek keagamaan (Firdaus et al., 2021). Sementara itu, Wibowo menganalisis potensi crowdfunding sebagai instrumen keuangan Islam untuk pembangunan sosial-ekonomi (Wibowo, 2017).

Meskipun minat terhadap studi tentang teknologi dan agama serta crowdfunding berbasis keagamaan terus meningkat, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman kita tentang dinamika interaksi antara teknologi, pengetahuan, dan nilai keagamaan dalam konteks platform crowdfunding digital seperti kitabisa.com. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis etnografi virtual terhadap Kitabisa.com, dengan fokus pada beberapa aspek kunci yang belum sepenuhnya terjawab oleh studi-studi sebelumnya. Pertama, penelitian ini akan mengkaji bagaimana prinsip-prinsip syariah diimplementasikan dalam desain dan operasi platform crowdfunding digital. Aspek ini penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan diterjemahkan ke dalam bentuk teknologi dan praktik operasional platform. Kedua, studi ini akan menyelidiki peran literasi digital dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan filantropi berbasis agama melalui platform online. Pemahaman ini krusial untuk mengetahui bagaimana teknologi dapat meningkatkan atau justru menghambat partisipasi dalam praktik keagamaan digital.

Selanjutnya, penelitian ini akan mengeksplorasi transformasi praktik keagamaan, khususnya dalam hal donasi dan amal, sebagai hasil dari adopsi teknologi crowdfunding. Aspek ini penting untuk memahami perubahan-perubahan yang terjadi dalam cara umat beragama mengekspresikan keyakinan mereka melalui medium digital. Terakhir, studi ini akan menganalisis implikasi sosial-keagamaan dari penggunaan platform crowdfunding digital dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius, untuk memahami dampak yang lebih luas dari fenomena ini terhadap dinamika sosial dan keagamaan di Indonesia. Dengan mengintegrasikan semua aspek tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana teknologi, pengetahuan, dan nilai keagamaan berinteraksi dan beresonansi dalam konteks platform Kitabisa.com.

Hasil penelitian ini tidak hanya akan mengisi kesenjangan dalam literatur akademik, tetapi juga berpotensi memberikan wawasan berharga bagi pengembangan platform crowdfunding yang lebih responsif terhadap nilai-nilai keagamaan dan kebutuhan masyarakat Indonesia. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk

dialog yang lebih luas tentang peran teknologi dalam praktik keagamaan kontemporer dan implikasinya terhadap kehidupan sosial-keagamaan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi virtual. Etnografi virtual dipilih karena kemampuannya dalam menggali dan memahami fenomena sosial-budaya yang terjadi dalam ruang digital, khususnya dalam konteks platform crowdfunding kitabisa.com (Ida, 2018). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis interaksi antara teknologi, pengetahuan, dan nilai keagamaan dalam lingkungan online secara mendalam (Nasrullah, 2017). Dalam pengumpulan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik yang khas dalam etnografi virtual. Pertama, observasi partisipatif online, di mana peneliti akan terlibat langsung sebagai pengguna kitabisa.com untuk mengamati dan mencatat berbagai interaksi dan dinamika yang terjadi di platform tersebut. Kedua, analisis konten digital, yang meliputi penelaahan terhadap berbagai bentuk konten di kitabisa.com seperti deskripsi kampanye, komentar pengguna, dan materi promosi. Untuk analisis data, penelitian ini akan menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan beberapa tahap, dimulai dari familiarisasi dengan data, pengkodean, pencarian tema, peninjauan tema, hingga pendefinisian dan penamaan tema. Melalui analisis tematik, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola penting dan tema-tema kunci yang muncul dari data yang terkumpul, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Budiasa & Agama, 2020). Dalam upaya menjamin keabsahan data, penelitian ini akan menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Melalui pendekatan etnografi virtual dan rangkaian metode yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang bagaimana teknologi, pengetahuan, dan nilai keagamaan berinteraksi dan beresonansi dalam konteks platform crowdfunding Kitabisa.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Profil kitabisa.com dan Filantropi Digital

Kitabisa.com merupakan salah satu platform crowdfunding terkemuka di Indonesia yang telah mengukir sejarah panjang dalam dunia filantropi digital. Didirikan pada tahun 2013 oleh Alfatih Timur, seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia kala itu, Kitabisa.com bermula dari sebuah ide sederhana untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam berdonasi dan menggalang dana secara online. Perjalanan Kitabisa.com dimulai ketika Alfatih Timur dan rekan-rekannya mengidentifikasi adanya kesenjangan antara keinginan masyarakat untuk berdonasi dan sulitnya akses terhadap informasi serta saluran donasi yang tepercaya. Berangkat dari pengalaman pribadinya dalam menggalang dana untuk proyek sosial, Timur melihat potensi besar dalam memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi gerakan filantropi di Indonesia (Hidayanto & Kartosapoetro, 2020). KitaBisa.com hadir sebagai platform crowdfunding yang mendobrak paradigma tradisional dalam penggalangan dana sosial. Platform ini mengadopsi pendekatan peer-to-peer yang memungkinkan individu atau organisasi melakukan kampanye penggalangan dana secara mandiri, berbeda dengan model konvensional yang dijalankan oleh lembaga seperti Dompot Dhuafa, Yatim Mandiri, dan LMII. Model operasional KitaBisa.com yang berbasis teknologi menciptakan diferensiasi dalam hal transparansi, aksesibilitas, dan efisiensi pengelolaan dana. Sementara lembaga amal tradisional mengandalkan program tersentralisasi dengan fokus keagamaan, KitaBisa.com menawarkan fleksibilitas dalam ragam kampanye sosial yang dapat diinisiasi. Hal ini membuka peluang penelitian yang menarik terkait transformasi digital dalam praktik filantropi.

Pada awal pendiriannya, Kitabisa.com beroperasi dengan skala kecil dan fokus pada penggalangan dana untuk proyek-proyek sosial dan pendidikan. Namun, seiring berjalannya waktu, platform ini berkembang pesat dan memperluas cakupannya ke berbagai bidang, termasuk bantuan medis, bantuan bencana, dan inisiatif kemanusiaan lainnya. Salah satu tonggak penting dalam sejarah Kitabisa.com adalah ketika platform ini berhasil mendapatkan pendanaan awal dari East Ventures pada tahun 2014 (Andiputra & Tanamal, 2020). Investasi ini memungkinkan Kitabisa.com untuk meningkatkan infrastrukturnya dan memperluas jangkauan operasionalnya. Pada tahun 2015, Kitabisa.com resmi terdaftar sebagai yayasan, yang semakin memperkuat posisinya sebagai platform crowdfunding yang tepercaya dan akuntabel (Sespiani et al., 2021).

Tabel 1. Fitur Utama Platform Kitabisa.com

Wakaf Produktif	Harta benda atau pokok tetap yang diwakafkan untuk dipergunakan dalam kegiatan produksi dan hasilnya di salurkan sesuai dengan tujuan wakaf. Seperti wakaf tanah untuk digunakan bercocok tanam, Mata air untuk dijual airnya.
Kampanye Donasi	Fitur ini memungkinkan individu atau organisasi untuk membuat kampanye penggalangan dana untuk berbagai tujuan, mulai dari bantuan medis hingga proyek sosial.
Zakat Online	Kitabisa.com menyediakan layanan zakat online yang memudahkan umat Muslim untuk menunaikan kewajibannya secara digital
Kitabisa Plus	Layanan asuransi mikro yang memberikan perlindungan kesehatan tambahan bagi donatur.
Verifikasi Kampanye	Sistem verifikasi yang ketat untuk memastikan keabsahan dan akuntabilitas setiap kampanye yang dibuat.
Dashboard Transparansi	Fitur yang memungkinkan pengguna untuk melacak penggunaan dana dan perkembangan kampanye.
Integrasi Pembayaran	Kitabisa.com terintegrasi dengan berbagai metode pembayaran, termasuk transfer bank, e-wallet, dan pembayaran instan.
Fitur Sosial	Memungkinkan pengguna untuk berbagi kampanye di media sosial dan mengajak orang lain untuk berpartisipasi. Dll

Perkembangan Kitabisa.com semakin pesat setelah mendapatkan sertifikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai penyelenggara layanan urun dana melalui penawaran saham berbasis teknologi informasi (equity crowdfunding) pada tahun 2019. Sertifikasi ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas platform, tetapi juga membuka peluang baru bagi Kitabisa.com untuk memperluas layanannya (Nastiti & Syafikarani, 2020). Dari segi fitur dan fungsionalitas, Kitabisa.com terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan mengoptimalkan pengalaman berdonasi. Beberapa fitur utama yang menjadi andalan platform ini antara lain

Dalam perkembangannya, Kitabisa.com juga telah menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan, perusahaan teknologi, dan organisasi non-profit. Kemitraan ini tidak hanya memperkuat posisi Kitabisa.com dalam ekosistem filantropi digital, tetapi juga memungkinkan platform ini untuk menjangkau lebih banyak masyarakat dan meningkatkan dampak sosialnya (Yulika et al., 2022).

Dari segi pencapaian, Kitabisa.com telah mencatat beberapa milestone yang mengesankan. Hingga tahun 2024, platform ini telah berhasil menghimpun lebih dari 10 juta pengguna dan menyalurkan dana lebih dari Rp3 triliun untuk berbagai kegiatan amal dan sosial. Kitabisa.com juga telah memfasilitasi ribuan kampanye sukses, mulai dari bantuan medis darurat hingga proyek pemberdayaan masyarakat jangka panjang. Komitmen Kitabisa.com terhadap transparansi dan akuntabilitas tercermin dalam praktik pelaporan keuangan yang rutin dan terbuka. Platform ini secara berkala mempublikasikan laporan penggunaan dana dan audit keuangan, yang dapat diakses oleh publik melalui website resminya (Sitanggang & Manalu, 2018).

Dalam upayanya untuk terus berinovasi, Kitabisa.com juga aktif mengembangkan teknologi artificial intelligence dan machine learning untuk meningkatkan efisiensi operasional dan personalisasi pengalaman pengguna. Inisiatif ini mencakup pengembangan algoritma untuk rekomendasi kampanye yang lebih relevan dan sistem deteksi fraud yang lebih canggih. Sebagai penutup, perjalanan Kitabisa.com dari sebuah ide sederhana menjadi platform crowdfunding terdepan di Indonesia mencerminkan transformasi lanskap filantropi di era digital (Astaman, 2022). Dengan terus berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat, kitabisa.com tidak hanya menjadi fasilitator donasi, tetapi juga katalisator perubahan sosial yang signifikan di Indonesia.

Resonansi Teknologi, pengetahuan dan Agama dalam Platform kitabisa.com

Resonansi antara teknologi dan nilai keagamaan pada platform Kitabisa.com merupakan fenomena menarik yang menggambarkan bagaimana inovasi digital dapat bersinergi dengan prinsip-prinsip syariah. Implementasi nilai-nilai Islam dalam desain dan operasi platform ini tidak hanya mencerminkan sensitivitas terhadap kebutuhan spiritual penggunanya, tetapi juga menunjukkan potensi teknologi dalam memfasilitasi dan memperkuat praktik keagamaan di era digital (Ilma & Makhrus, 2024). Salah satu aspek paling menonjol dari implementasi prinsip syariah pada Kitabisa.com adalah integrasi konsep zakat, infaq, dan sedekah ke dalam struktur platform. Fitur "Zakat Online" misalnya, tidak hanya menyediakan sarana untuk menunaikan zakat secara digital, tetapi juga dilengkapi dengan

kalkulator zakat yang membantu pengguna menghitung kewajiban zakatnya sesuai dengan ketentuan syariah. Hal ini mendemonstrasikan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mempermudah dan meningkatkan akurasi dalam pelaksanaan ibadah.

Lebih jauh lagi, kitabisa.com menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang sejalan dengan ajaran Islam tentang amanah. Platform ini menyediakan fitur pelacakan donasi yang memungkinkan donatur untuk memantau penggunaan dana mereka. Setiap kampanye juga dilengkapi dengan laporan penggunaan dana yang terperinci, mencerminkan komitmen terhadap kejujuran dan keterbukaan yang merupakan nilai-nilai fundamental dalam Islam. Dalam hal seleksi kampanye, kitabisa.com menerapkan proses verifikasi yang ketat untuk memastikan bahwa setiap kampanye yang diunggah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kampanye yang mengandung unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, seperti riba, gharar (ketidakpastian), atau maysir (perjudian), tidak diizinkan di platform ini. Proses seleksi ini melibatkan tim khusus yang memiliki pemahaman mendalam tentang hukum Islam, menunjukkan bagaimana expertise keagamaan diintegrasikan ke dalam proses teknologi (Sidiq et al., 2021).

Kitabisa.com juga menerapkan prinsip ta'awun (saling tolong-menolong) melalui fitur "Donasi Rutin" yang memungkinkan pengguna untuk mengatur donasi berkala. Fitur ini tidak hanya memudahkan pengguna untuk konsisten dalam berderma, tetapi juga mencerminkan konsep shadaqah jariyah dalam Islam, di mana pahala terus mengalir bahkan setelah pemberi meninggal dunia. Dalam konteks pengelolaan dana, Kitabisa.com menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah. Dana yang terkumpul disimpan dalam rekening bank syariah untuk memastikan bahwa tidak ada unsur riba dalam pengelolaannya. Selain itu, platform ini juga menerapkan kebijakan "dana mengendap nol", di mana semua dana yang terkumpul langsung disalurkan ke penerima manfaat, mencerminkan prinsip efisiensi dan amanah dalam pengelolaan harta umat. Aspek penting lainnya adalah bagaimana Kitabisa.com memfasilitasi praktik wakaf digital. Melalui fitur ini, pengguna dapat mewakafkan hartanya dalam bentuk digital untuk berbagai proyek sosial dan keagamaan. Ini menunjukkan bagaimana platform digital dapat merevitalisasi dan memperluas jangkauan praktik wakaf yang telah lama ada dalam tradisi Islam.

Implementasi prinsip syariah juga terlihat dalam kebijakan privasi dan keamanan data Kitabisa.com. Platform ini menerapkan standar keamanan yang ketat untuk melindungi data pengguna, sejalan dengan prinsip Islam tentang menjaga amanah dan menghormati privasi individu. Selain itu, Kitabisa.com juga memberikan opsi bagi pengguna untuk menjaga anonimitas mereka dalam berdonasi, menghormati ajaran Islam tentang sedekah yang tersembunyi. Dalam aspek interaksi sosial, Kitabisa.com menyediakan ruang komentar dan fitur berbagi di media sosial yang memungkinkan pengguna untuk saling mendukung dan menginspirasi dalam kebaikan. Hal ini mencerminkan konsep dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar dalam Islam, di mana teknologi dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Menariknya, implementasi prinsip syariah pada Kitabisa.com tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga tercermin dalam budaya kerja dan nilai-nilai perusahaan. Perusahaan ini menerapkan etika kerja Islami, seperti menyediakan waktu dan ruang untuk ibadah bagi karyawannya, serta menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam pengambilan keputusan strategis. Namun, perlu dicatat bahwa implementasi prinsip syariah dalam platform digital juga menghadirkan tantangan tersendiri. Misalnya, bagaimana memastikan kepatuhan syariah dalam skala besar dan dalam lingkungan yang cepat berubah. Kitabisa.com mengatasi hal ini dengan melibatkan dewan syariah yang terdiri dari ulama dan pakar ekonomi Islam untuk memberikan panduan dan pengawasan berkelanjutan (Insan & Wahyudi, 2021).

Secara keseluruhan, resonansi antara teknologi dan nilai keagamaan pada Kitabisa.com menunjukkan bahwa inovasi digital tidak hanya dapat mengakomodasi, tetapi juga memperkuat dan memperluas praktik keagamaan. Platform ini telah berhasil menciptakan ekosistem digital yang tidak hanya efisien dan user-friendly, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini membuka jalan bagi pengembangan lebih lanjut dalam fintech syariah dan menunjukkan potensi besar teknologi dalam memfasilitasi dan memperkaya kehidupan beragama di era digital.

B. PEMBAHASAN

Interaksi Pengetahuan Teknologi dan Nilai Keagamaan

Interaksi antara pengetahuan teknologi dan nilai keagamaan dalam konteks platform Kitabisa.com menggambarkan sebuah fenomena yang kompleks dan dinamis. Fenomena ini tidak hanya mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan praktik filantropi Islam, tetapi juga mentransformasi pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai keagamaan di era digital. Literasi digital dalam konteks filantropi Islam menjadi faktor krusial yang mempengaruhi partisipasi dan efektivitas donasi melalui platform seperti Kitabisa.com. Dalam hal ini, literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis untuk mengoperasikan platform, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam lingkungan digital. Kitabisa.com telah berperan signifikan dalam meningkatkan literasi digital masyarakat Indonesia, khususnya dalam konteks filantropi Islam. Melalui berbagai fitur edukatif seperti artikel, infografis, dan video tutorial, platform ini membantu pengguna memahami konsep-konsep

seperti zakat digital, wakaf online, dan sedekah elektronik. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis tentang cara berdonasi secara online, tetapi juga memperdalam pengetahuan pengguna tentang aspek-aspek fiqh terkait filantropi Islam (Izniyah et al., 2024).

Lebih jauh lagi, Kitabisa.com telah berkontribusi dalam membangun kesadaran tentang pentingnya verifikasi dan akuntabilitas dalam berderma secara online. Pengguna diedukasi tentang bagaimana memilih kampanye yang kredibel, memahami laporan penggunaan dana, dan mengenali tanda-tanda penipuan online. Ini merupakan aspek penting dari literasi digital yang tidak hanya melindungi pengguna, tetapi juga menjaga integritas praktik filantropi Islam di ruang digital. Peningkatan literasi digital ini telah menciptakan komunitas online yang lebih sadar dan kritis. Pengguna Kitabisa.com tidak hanya menjadi donatur pasif, tetapi juga aktif dalam mendiskusikan dan mengevaluasi berbagai aspek kampanye donasi. Hal ini mencerminkan bagaimana literasi digital telah memberdayakan masyarakat untuk lebih terlibat dalam praktik filantropi Islam secara lebih bermakna.

Transformasi praktik keagamaan melalui platform digital seperti Kitabisa.com juga terlihat jelas dalam beberapa aspek. Pertama, aksesibilitas dan kemudahan berderma telah meningkat secara signifikan. Pengguna dapat menunaikan zakat, infaq, atau sedekah kapan saja dan di mana saja hanya dengan beberapa klik. Hal ini telah mengubah persepsi tentang filantropi dari sesuatu yang occasionally dilakukan menjadi bagian dari rutinitas harian. Kedua, transparansi dan akuntabilitas dalam praktik filantropi Islam telah mencapai tingkat yang belum pernah ada sebelumnya. Pengguna dapat melacak donasi mereka secara real-time dan melihat dampak langsung dari kontribusi mereka. Ini telah meningkatkan kepercayaan dan mendorong partisipasi yang lebih besar dalam kegiatan amal. Ketiga, personalisasi ibadah menjadi lebih mudah. Kitabisa.com memungkinkan pengguna untuk mempersonalisasi praktik filantropi mereka dengan memilih kampanye yang paling sesuai dengan minat dan nilai-nilai mereka, serta mengatur donasi rutin sesuai kemampuan finansial mereka. Ini telah membuat praktik berderma menjadi lebih personal dan bermakna.

Keempat, platform ini telah menciptakan komunitas virtual yang memungkinkan umat Islam untuk saling mendukung dan menginspirasi dalam kebaikan. Fitur komentar dan berbagi di media sosial telah mengubah praktik berderma dari aktivitas individual menjadi pengalaman komunal. Kelima, Kitabisa.com telah merevitalisasi praktik-praktik tradisional seperti wakaf dengan memperkenalkan konsep wakaf digital. Ini memungkinkan partisipasi yang lebih luas dalam praktik yang sebelumnya mungkin dianggap hanya untuk kalangan tertentu. Keenam, melalui konten edukatif yang terus diperbarui, Kitabisa.com telah mentransformasi praktik berderma menjadi proses pembelajaran yang berkelanjutan. Pengguna tidak hanya berderma, tetapi juga terus memperdalam pemahaman mereka tentang filantropi Islam. Terakhir, platform ini telah memfasilitasi penggabungan aspek ritual dan sosial dari praktik keagamaan. Misalnya, fitur "Donasi sebagai Hadiah" memungkinkan pengguna untuk menggabungkan praktik berderma dengan tradisi memberi hadiah.

Namun, transformasi ini juga membawa tantangan baru. Misalnya, bagaimana memastikan bahwa kemudahan berderma secara digital tidak mengurangi esensi spiritual dari tindakan tersebut. Ada juga pertanyaan tentang bagaimana menjaga keseimbangan antara visibilitas online dan prinsip keikhlasan dalam Islam. Kesimpulannya, interaksi antara pengetahuan teknologi dan nilai keagamaan pada platform seperti Kitabisa.com telah menciptakan lanskap baru dalam praktik filantropi Islam (Khorudin & Anwar, 2023). Peningkatan literasi digital telah memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi secara lebih aktif dan kritis dalam kegiatan amal, sementara transformasi praktik keagamaan telah membuat filantropi Islam menjadi lebih aksesibel, transparan, dan personal. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan adaptabilitas nilai-nilai Islam terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga menunjukkan potensi teknologi dalam memperkaya dan memperluas praktik keagamaan di era digital. Pada akhirnya, interaksi ini telah membuka jalan bagi pemahaman baru tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkuat dan memperluas pengaruh nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat modern.

Implikasi Sosial-Keagamaan Kitabisa.com pada Masyarakat

Kehadiran platform crowdfunding seperti kitabisa.com telah menghadirkan implikasi sosial-keagamaan yang mendalam dan luas di masyarakat Indonesia. Fenomena ini tidak hanya mengubah lanskap filantropi digital, tetapi juga mentransformasi dinamika sosial dan keagamaan dalam konteks yang lebih luas. Dua aspek utama yang menjadi sorotan dalam implikasi ini adalah perubahan pola donasi dan amal, serta penguatan solidaritas umat melalui teknologi.

Kitabisa.com telah mengkatalisasi pergeseran signifikan dalam pola donasi dan amal di Indonesia. Pertama, platform ini telah mendorong demokratisasi filantropi. Jika sebelumnya aktivitas amal sering didominasi oleh individu atau lembaga dengan sumber daya besar, kini siapa pun dengan akses internet dapat berpartisipasi. Fenomena ini telah melahirkan konsep "filantropi mikro", di mana kontribusi kecil dari banyak orang dapat menciptakan dampak besar. Kedua, Kitabisa.com telah mengubah temporalitas donasi. Tradisi berderma yang sebelumnya sering terkait dengan momen-momen keagamaan tertentu, seperti bulan Ramadhan atau hari raya, kini menjadi aktivitas yang dapat

dilakukan sepanjang tahun. Hal ini menciptakan aliran dana filantropi yang lebih stabil dan berkelanjutan untuk berbagai inisiatif sosial. (Azizah et al., 2021)

Selanjutnya, platform ini telah memperluas spektrum penerima manfaat. Jika sebelumnya donasi sering terfokus pada lembaga-lembaga keagamaan atau sosial yang sudah mapan, kitabisa.com membuka peluang bagi individu atau kelompok kecil untuk mengakses dana publik untuk berbagai kebutuhan, mulai dari bantuan medis hingga proyek pemberdayaan masyarakat. Selain itu, transparansi yang ditawarkan oleh kitabisa.com telah mengubah ekspektasi masyarakat terhadap akuntabilitas dalam praktik filantropi. Kemampuan untuk melacak penggunaan dana dan melihat dampak langsung dari donasi telah menciptakan standar baru dalam pengelolaan dana amal. Terakhir, platform ini telah mendorong inovasi dalam bentuk-bentuk amal. Konsep seperti "wakaf digital" atau "zakat produktif" yang difasilitasi oleh kitabisa.com telah memperluas pemahaman masyarakat tentang bentuk-bentuk kontribusi sosial yang mungkin dilakukan (Permana et al., 2020).

Kitabisa.com tidak hanya mengubah pola donasi, tetapi juga berperan dalam penguatan solidaritas umat melalui teknologi. Pertama, platform ini telah menciptakan ruang digital untuk ekspresi empati dan kepedulian. Fitur komentar dan berbagi di media sosial memungkinkan pengguna untuk saling mendukung dan menginspirasi, menciptakan sense of community yang melampaui batasan geografis. Kedua, Kitabisa.com telah memfasilitasi respons kolektif yang cepat terhadap krisis atau bencana. Kemampuan untuk dengan cepat membuat kampanye dan mengumpulkan dana telah meningkatkan resiliensi komunitas dalam menghadapi situasi darurat. Ketiga, platform ini telah memperluas definisi "umat" itu sendiri. Melalui kampanye-kampanye yang melintasi batas-batas komunitas tradisional, Kitabisa.com telah mendorong solidaritas yang lebih inklusif, tidak terbatas pada afiliasi keagamaan atau etnis tertentu.

Keempat, kitabisa.com telah menciptakan bentuk baru "gotong royong digital". Konsep tradisional gotong royong yang biasanya terbatas pada komunitas lokal kini dapat dimanifestasikan dalam skala yang lebih besar melalui platform digital. Kelima, platform ini telah berkontribusi pada demokratisasi filantropi Islam. Dengan memungkinkan siapa saja untuk membuat kampanye penggalangan dana, Kitabisa.com telah mendorong partisipasi aktif umat dalam menentukan prioritas dan solusi untuk masalah-masalah sosial. Keenam, Kitabisa.com telah memfasilitasi pembelajaran kolektif tentang isu-isu sosial. Melalui deskripsi kampanye dan update yang diberikan, platform ini telah menjadi sarana edukasi yang meningkatkan kesadaran dan empati umat terhadap berbagai permasalahan sosial.

Namun, perlu dicatat bahwa implikasi sosial-keagamaan ini juga membawa tantangan baru. Misalnya, ada kekhawatiran bahwa kemudahan berdonasi secara online mungkin mengurangi aspek personal dan langsung dari praktik amal tradisional. Ada juga pertanyaan tentang bagaimana menjaga keikhlasan dalam berderma di tengah visibilitas tinggi yang ditawarkan oleh platform digital. Lebih jauh lagi, fenomena kitabisa.com telah memunculkan diskusi tentang peran lembaga-lembaga keagamaan tradisional dalam era digital. Bagaimana organisasi-organisasi ini dapat beradaptasi dan tetap relevan di tengah pergeseran pola donasi dan amal?

Implikasi sosial-keagamaan dari Kitabisa.com mencerminkan transformasi mendalam dalam cara masyarakat Indonesia mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dan solidaritas sosial di era digital. Perubahan pola donasi dan amal telah membuat praktik filantropi menjadi lebih aksesibel, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan yang beragam. Sementara itu, penguatan solidaritas umat melalui teknologi telah menciptakan ruang baru untuk ekspresi kebersamaan dan kepedulian sosial yang melampaui batasan tradisional. Fenomena ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat menjadi katalis untuk memperkuat dan memperluas praktik nilai-nilai keagamaan dalam konteks modern. Namun, ini juga menggarisbawahi pentingnya menjaga esensi spiritual dan etika dalam praktik filantropi di tengah kemudahan dan visibilitas yang ditawarkan oleh platform digital. Pada akhirnya, Kitabisa.com menyajikan sebuah model baru tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kohesi sosial dan mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat kontemporer.

Integrasi Teknologi, Pengetahuan dan Agama

Fenomena Kitabisa.com tidak hanya menarik untuk dikaji dari perspektif implikasi sosial-keagamaan, tetapi juga menyajikan contoh nyata dari konsep integrasi interkoneksi antara agama, teknologi, dan sains. Paradigma integrasi interkoneksi ini, yang dipopulerkan oleh cendekiawan Muslim seperti Amin Abdullah, menekankan pentingnya memahami realitas secara holistik, di mana berbagai bidang keilmuan saling terkait dan berdialog satu sama lain (Abdullah, 2014).

Dalam konteks kitabisa.com, kita menyaksikan bagaimana nilai-nilai keagamaan Islam, inovasi teknologi, dan pendekatan ilmiah berinteraksi secara dinamis untuk menciptakan sebuah ekosistem filantropi digital yang kompleks. Integrasi ini terlihat dalam beberapa aspek: Pertama, dari sisi agama, Kitabisa.com mengadopsi dan mengadaptasi konsep-konsep filantropi Islam seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf ke dalam bentuk digital. Platform ini tidak hanya mentransfer praktik-praktik tradisional ke ranah online, tetapi juga mereinterpretasi konsep-

konsep tersebut untuk konteks kontemporer. Misalnya, konsep wakaf yang tradisionalanya terkait dengan aset tidak bergerak, kini diperluas menjadi "wakaf digital" yang memungkinkan kontribusi dalam bentuk dana untuk proyek-proyek sosial jangka panjang. Kedua, dari perspektif teknologi, Kitabisa.com memanfaatkan berbagai inovasi seperti cloud computing, big data analytics, dan mobile technology untuk memfasilitasi proses donasi dan pengelolaan kampanye. Teknologi-teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memungkinkan personalisasi pengalaman pengguna dan optimalisasi dampak sosial dari setiap donasi. Ketiga, aspek sains terlihat dalam pendekatan berbasis data yang digunakan Kitabisa.com dalam menganalisis pola donasi, mengukur dampak kampanye, dan mengoptimalkan strategi fundraising. Metode-metode ilmiah seperti analisis statistik dan machine learning diaplikasikan untuk memahami perilaku donatur dan meningkatkan efektivitas platform.

Integrasi interkoneksi antara ketiga bidang ini menciptakan sebuah sinergi yang unik. Nilai-nilai keagamaan memberikan landasan etis dan motivasi spiritual bagi praktik filantropi. Teknologi menyediakan sarana untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efisiensi praktik tersebut. Sementara itu, pendekatan saintifik memungkinkan evaluasi objektif dan perbaikan berkelanjutan dari sistem yang ada. Bahkan, interaksi ini juga memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang menjembatani ketiga bidang tersebut. Misalnya, bagaimana teknologi blockchain dapat digunakan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan digital? Atau, bagaimana big data analytics dapat dimanfaatkan untuk memahami dan memprediksi tren filantropi dalam konteks keagamaan?

Paradigma integrasi interkoneksi juga terlihat dalam cara Kitabisa.com mengatasi tantangan-tantangan yang muncul. Ketika menghadapi isu keamanan data, misalnya, platform ini tidak hanya mengandalkan solusi teknologi, tetapi juga mempertimbangkan aspek etika Islam tentang amanah dan perlindungan privasi. Demikian pula, dalam upaya meningkatkan partisipasi donatur, Kitabisa.com tidak hanya mengandalkan strategi marketing berbasis data, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan tentang kedermawanan dan solidaritas sosial. Integrasi interkoneksi ini juga tercermin dalam tim behind the scenes kitabisa.com. Platform ini tidak hanya mempekerjakan ahli teknologi dan data scientist, tetapi juga melibatkan ulama dan pakar hukum Islam untuk memastikan kepatuhan syariah. Kolaborasi lintas disiplin ini menciptakan sebuah ekosistem di mana inovasi teknologi selalu diimbangi dengan pertimbangan etis dan spiritual.

Dalam konteks pendidikan dan literasi digital, Kitabisa.com menyajikan model pembelajaran yang integratif. Pengguna tidak hanya belajar tentang cara mengoperasikan platform digital, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep filantropi Islam dan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Fenomena Kitabisa.com juga menantang dikotomi tradisional antara "ilmu agama" dan "ilmu umum". Platform ini mendemonstrasikan bagaimana pengetahuan teknologi dan sains dapat digunakan untuk memperkuat dan memperluas praktik keagamaan, bukan mengancamnya. Sebaliknya, nilai-nilai keagamaan memberikan panduan etis dalam pengembangan dan penerapan teknologi.

Pada akhirnya, kitabisa.com menyajikan sebuah case study yang kaya tentang bagaimana agama, teknologi, dan sains dapat berintegrasi dan berinterkoneksi untuk menciptakan solusi inovatif terhadap tantangan sosial kontemporer. Fenomena ini mencerminkan evolusi pemahaman kita tentang hubungan antara iman dan ilmu pengetahuan di era digital. Paradigma integrasi interkoneksi yang tercermin dalam Kitabisa.com membuka jalan bagi pemahaman yang lebih holistik tentang peran agama dalam masyarakat modern. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak hanya dapat bertahan di era teknologi, tetapi juga dapat menjadi kekuatan pendorong untuk inovasi dan perubahan sosial positif. Fenomena ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan multidisipliner dalam menghadapi kompleksitas tantangan sosial-keagamaan di era digital. Ini juga menegaskan relevansi berkelanjutan dari nilai-nilai keagamaan dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan teknologi dan sains untuk kebaikan bersama.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa platform kitabisa.com menjadi contoh nyata dari resonansi antara teknologi, pengetahuan, dan nilai keagamaan dalam konteks masyarakat Indonesia yang dinamis. Melalui analisis etnografi virtual, terlihat jelas bagaimana sebuah platform digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penggalangan dana, tetapi juga sebagai ruang di mana nilai-nilai keagamaan bertransformasi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. kitabisa.com berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam sistem operasionalnya, mendemonstrasikan bahwa teknologi dapat menjadi sarana untuk memperkuat dan memperluas praktik keagamaan. Platform ini telah memfasilitasi perubahan signifikan dalam cara umat beragama, khususnya umat Islam, melaksanakan amal dan zakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan teknologi dan nilai keagamaan dapat

berinteraksi secara harmonis, menciptakan sebuah ekosistem digital yang mendukung dan memperkuat etos keagamaan.

Selanjutnya, penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi digital dalam konteks filantropi Islam telah mengalami peningkatan. Pengguna platform tidak hanya belajar menggunakan teknologi untuk berdonasi, tetapi juga memahami konsep-konsep keagamaan terkait filantropi dalam konteks digital. Ini menandakan adanya transformasi pengetahuan dan praktik keagamaan yang difasilitasi oleh teknologi. Implikasi sosial-keagamaan dari fenomena ini sangat signifikan. Terjadi perubahan pola donasi dan amal yang lebih efisien dan transparan, serta penguatan solidaritas umat yang melampaui batasan geografis. Kitabisa.com telah menjadi katalis dalam membangun jembatan antara tradisi keagamaan dan modernitas teknologi, membuktikan bahwa keduanya dapat bersinergi untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat.

Kesimpulannya, resonansi antara teknologi, pengetahuan, dan nilai keagamaan yang terwujud dalam platform kitabisa.com menggambarkan sebuah model integrasi dan interkoneksi antara sains dan agama yang berhasil. Fenomena ini tidak hanya menunjukkan adaptabilitas nilai-nilai keagamaan dalam era digital, tetapi juga menegaskan peran penting teknologi dalam memperkuat dan memperluas praktik keagamaan. Penelitian ini membuka jalan bagi eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana teknologi dapat terus berperan dalam mentransformasikan dan memperkaya kehidupan beragama di era modern, sambil tetap mempertahankan esensi dan nilai-nilai fundamental dari ajaran agama itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Amin. "Religion, Science and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science." *Al-Jami'ah* 52, no. 1 (2014): 175–203. <https://doi.org/10.14421/ajis.2014.52.1.175-203>.
- Andiputra, A, and R Tanamal. "Analisis Usability Menggunakan Metode Webuse Pada Website Kitabisa. Com." *Business Management Journal*, 2020.
- ASTAMAN, R. *The Model Of Online Donation Through Crowdfunding Platform: Case Study Of Kitabisa. Com*. dspace.uin.ac.id, 2022.
- Azizah, N, S Hasbi, and F Yetty. "Pengaruh Brand Awareness, Transparansi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menyalurkan ZIS Di KITABISA. COM." *Jurnal Ekonomi* ..., 2021.
- Budiasa, I M, and P Agama. "Metode Etnografi Virtual Dalam Analisis Cyber-Religion Di Era Digitalisasi." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL* ..., 2020.
- Firdaus, M I, M A Aziz, D Sukoco, and ... "Investment Cooperation Agreement on Equity Crowdfunding Platform from the Perspective of Sharia Economic Law." *Al-Iktisab: Journal of* ..., 2021.
- Hidayanto, S, and I S Kartosapetro. "Strategi Digital Branding Pada Startup Social Crowdfunding (Studi Kasus Pada Kitabisa. Com)." *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah* ..., 2020.
- Hutchings, K. *Global Ethics: An Introduction*. books.google.com, 2018.
- Ida, R. "Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian." *The Journal of Society and Media*, 2018.
- Ilma, A N, and M Makhrus. "Penggalian Sedekah Dalam Sistem Crowdfunding Pada Aplikasi Kitabisa. Com." *Journal of Philanthropy and Islamic* ..., 2024.
- Insan, N A, and W Wahyudi. "Fikih Muamalah Dalam Konteks Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah Berbasis Star-Up Kitabisa. Com." *Indonesian Journal of Islamic* ..., 2021.
- Iznyah, I, D E Rahmawati, D A P Anggraini, S M D Fahmi, and ... "Tren Filantropi Modern: Inovasi Dan Dampak Shadaqah Berbasis Digital Pada Platfrom Crowdfunding Kitabisa. Com." *EKOMA: Jurnal Ekonomi* ..., 2024.
- Khorudin, D, and S Anwar. "Analysis of Factors Affecting the Intention to Donate on the Kitabisa. Com Platform; Technology Acceptance Model Approach." *... of Economics, Finance and Investment Sharia*, 2023.
- Maharani, A A, and T Widiastuti. "Determinants of Crowdfunder Intention on Using The Crowdfunding-Waqf Model: A Case Study of Kitabisa. Com Applications." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan* ..., 2023.
- Muslim, A. "Digital Religion and Religious Life in Southeast Asia: The One Day One Juz (ODOJ) Community in Indonesia." *Asiascape: Digital Asia*, 2017.
- Nasrullah, R. *Etnografi Virtual Riset Komunikasi, Budaya, Dan Socioteknologi Di Internet*. repository.uinjkt.ac.id, 2017.
- Nastiti, N E, and A Syafikarani. "Emotional Branding of Kitabisa. Com in Maintaining Community Loyalty." *... International Conference on* ..., 2020.
- Permana, I, N A Hamdani, A Solihat, and ... "Innovation Platform: A Study on Donors at Kitabisa. Com." *3rd Asia Pacific* ..., 2020.
- Putra, S M, and S Kusumasondjaja. "The Effectiveness of Using Instagram Content to Promote Charitable Crowdfunding Campaign." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2022.
- Retnaningsih, T K, and I Rodiah. "Use Of The Kitabisa. Com Application In The Implementation (Crowdfunding) In Indonesia." *Al-Kharaj: Journal of Islamic* ..., 2022.
- Sespiani, K A, M Apilia, and ... "Studi Literatur Pelaksanaan Crowdfunding Oleh Public Figure Melalui Platform Kitabisa. Com." *Jurnal Ilmu Komunikasi* ..., 2021.
- Sidiq, R S S, A Jalil, and R Achmad. "Virtual World Solidarity: How Social Solidarity Is Built on the Crowdfunding Platform Kitabisa. Com." 18 (1), 192–202," 2021.
- Sitanggang, M H A, and S R Manalu. "Memahami Mekanisme Crowdfunding Dan Motivasi Berpartisipasi Dalam Platform Kitabisa. Com." *Interaksi Online*, 2018.

- Triantoro, D A, T Wahyuni, and F P Purna. "Digital Philanthropy: The Practice of Giving Among Middle to Upper-Class Muslim in Indonesia and Soft Capitalism." *QIJIS (Qudus International ...)*, 2021.
- Wibowo, H. ... *of Intellectual Capital in Organizations Providing Crowdfunding Services (Crowdfunding Platforms) in Indonesia (Study at Kitabisa. Com Period 2013-2016)*. Thesis, Yogyakarta: Gadjah Mada ..., 2017.
- Wisesa, A D, M N Kholid, and R Hamdani. "Factors Influencing Intention to Donate through Donation Crowd-Funding: Evidence from Indonesia." *Proceedings of SIBR ...*, 2019.
- Yulika, N L E Candra, I W Budiarta, and ... "Meaning, Message, and Rhetoric in Kitabisa. Com Advertisement." *KnE Social ...*, 2022.